

ANALYSIS OF DIGITAL LITERACY IN IMPROVING THE PERFORMANCE OF VILLAGE APPARATUS IN PADASUKA VILLAGE KUTAWARINGIN

Analisis Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa Di Desa Padasuka Kutawaringin

Alda Ramadhika¹, Sri Maesin Mu'awaroh²

^{1,2}Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia.

Keywords:

Village apparatus performance; digital literacy; human resource development; technology.

Abstract. This research focuses on analyzing how digital literacy plays a role in improving the performance of village officials in Padasuka Village. The main objective is to identify how the development of digital literacy of village officials and the things that influence it, and analyze its impact on the performance of village officials in providing services to the community. This research applies descriptive qualitative methods with data collection techniques through interviews, observations, and literature review, with data analysis methods through reduction, data presentation, and conclusion drawing. The unit of analysis of this research is the staff of the Padasuka Village office. The findings of this study reveal that digital literacy has been running well and has a positive impact on the performance of village officials in Padasuka Village, especially in improving village services, speeding up work, reducing and monitoring error rates, as well as making it easier to share information online. Although there are access limitations, as well as a lack of skills in the use of digital technology, there are also external factors from the community that lack awareness of the importance of digital literacy. In this case, the recommendation given is the need to maximize support from all parties, both the community and the central government.

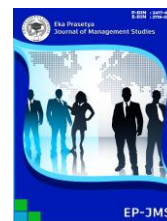
Corresponding author*

Email: sri11211371@digitechuniversity.ac.id



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



1. PENDAHULUAN

Perubahan serta perkembangan digital berpacu pada teknologi yang semakin maju dari perangkat elektronik dan manualisasi menjadi teknologi digital yang ada pada saat ini. Masa perubahan digital tersebut dimulai tahun 1980, selama kemajuan di era tersebut termasuk diantaranya komputer, internet, serta teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Kini, teknologi internet mulai menyatu dengan teknologi terbaru guna terciptanya penemuan baru bagi perkembangan digital yang akan merubah cara distribusi bisnis di abad ke 21. Kehidupan sehari-hari masyarakat tidak lepas dari internet sebagai sarana pendukung dalam menyelesaikan setiap pekerjaan, seiring waktu perkembangan teknologi digital tersebut semakin meningkat sesuai dengan ranah kebutuhannya (Aksenta et al., 2023).

Revolusi digital bukan hanya sekedar berpengaruh pada aspek industri, melainkan berpengaruh pada bidang pelayanan publik (Rumata & Nugraha, 2020). Perkembangan teknologi digital tersebut sudah sangat nyata mempunyai pengaruh yang baik pada beberapa bidang kehidupan terbukti apabila benar dalam pengaplikasiannya, dapat meningkatkan kinerja juga manfaat pelayanan dalam menopang kinerja ekonomi dan menambah kepercayaan masyarakat pada kinerja pemerintah (Iswanto, 2021). Deni Suwanto juga menguraikan bahwa dalam menumbuhkan adat literasi digital, terkhusus pada ruang lingkup kelompok umum untuk pelaksanaan kegiatan pemerintahan secara digital, ada banyak upaya yang kerap diterapkan oleh pemerintah, diantaranya adalah adanya upaya digitalisasi pelayanan publik pada tingkat desa. Yang mana upaya tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja perangkat desa dengan pemakaian informasi digital pada pemerintahan, disediakannya sarana prasarana digital dalam menopang kegiatan, juga anggaran desa yang bisa digunakan dalam meningkatkan sistem digitalisasi pelayanan publik di tingkat desa.

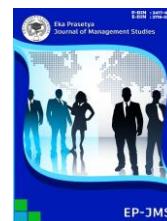
Di Desa Padasuka, Kecamatan Kutawaringin, selaku unit pemerintahan terkecil, penggunaan teknologi digital dalam pemerintahan desa masih bervariasi. yang kerap ditemui ialah perbedaan yang spesifik antara potensi teknologi digital dalam meningkatkan kinerja aparatur desa dengan penerapannya yang masih terbatas. Berdasarkan data hasil wawancara dengan salah satu pihak desa, beliau menjelaskan bahwa literasi digital memang sudah diterapkan di kantor desa Padasuka, para aparatur desa diwajibkan mampu menguasai sistem yang disediakan pada setiap bagiannya. Sebagai penunjang berjalannya aktivitas di kantor desa. Namun data lain dari hasil wawancara dengan salah satu warga yang telah melakukan aktivitas pelayanan di kantor desa, beliau menjelaskan bahwa kinerja para aparatur desa tidak maksimal terkait pelayanan di kantor desa, diantaranya kerap memakan waktu lama saat proses pelayanan, yang seharusnya pelayanan lebih cepat jika sudah terdigitalisasi.

Dari perbedaan pendapat tersebut, terdapat disparitas atau kesenjangan antara potensi literasi digital dalam meningkatkan kinerja aparatur desa dengan realitas penerapannya yang belum optimal di Desa Padasuka, Kecamatan Kutawaringin. Hal ini perlu dilakukan penelitian pada fenomena literasi digital yang saat ini terjadi di kantor desa Padasuka. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perkembangan literasi digital aparatur desa di desa Padasuka kecamatan Kutawaringin, bagaimana literasi digital meningkatkan kinerja aparatur desa di desa Padasuka kecamatan Kutawaringin, serta mengidentifikasi apa saja yang mempengaruhi literasi digital dalam meningkatkan kinerja aparatur desa di desa Padasuka kecamatan Kutawaringin.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Literasi Digital

Literasi digital merupakan sebuah kemampuan untuk memahami, menggunakan, serta mendapatkan informasi dari berbagai sumber berbasis digital. Literasi digital juga harus mencakup kemampuan cara berpikir tertentu yang mengakar pada literasi komputer dan literasi informasi (Naufal, 2021). Dalam memahami dan mengembangkan kemampuan literasi digital ada beberapa prinsip dasar utama yang sering disebut sebagai pilar Indikator literasi digital. Dimana dalam pilar-pilar tersebut mencakup berbagai perspektif penting dalam pengelolaan informasi serta teknologi digital secara cermat. Seseorang dapat lebih terampil menggunakan teknologi digital serta secara efektif dalam bersosialisasi dalam lingkungan kerja, apabila mampu memahami serta dapat menguasai pilar-pilar literasi digital tersebut.

Terdapat 4 pilar Indikator literasi digital (Mudji & Hum, 2023), diantaranya sebagai berikut:

1. *Digital Skills* (Keterampilan Digital)

Digital Skills merupakan sebuah kemampuan serta keterampilan yang dibutuhkan dalam penggunaan teknologi digital secara efektif juga efisien. Yang mana didalamnya mencakup segala macam kemampuan praktis, diantaranya seperti mampu menggunakan perangkat keras maupun perangkat lunak, mampu mengarahkan penggunaan internet, mampu menggunakan aplikasi juga platform online. Serta mampu berinteraksi dan berkontribusi secara online. Dalam *digital skills* juga mencakup kemampuan dalam pemecahan masalah teknis, pengelolaan informasi digital, dan juga perlindungan diri dari risiko privasi online. Seseorang dapat dengan percaya diri juga lebih produktif dalam menjalankan ketentuan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari apabila dia memiliki *digital skills* yang baik.

2. *Digital Ethic* (Etika Digital)

Digital Ethics merupakan serangkaian prinsip dan nilai yang mengontrol aktivitas seseorang dalam ruang lingkup digital. Diantaranya pemahaman tentang bagaimana teknologi digunakan dalam kehidupan sehari-hari, mencakup pertimbangan etika, serta moral dalam penggunaan teknologi digital, antar hubungan secara online, serta pengelolaan informasi digital. *Digital Ethics* juga meliputi beberapa isu, seperti privasi online, keamanan data, serta kesetaraan antar pengguna dalam dunia maya, juga tanggung jawab terhadap setiap konten yang dibagikan secara online. Hak privasi orang lain akan terjaga, berita palsu tidak akan tersebar luas, serta tindakan yang etis dalam beraktivitas, apabila seseorang memiliki *digital Ethics* ini. Setiap individu mampu menciptakan lingkungan online yang aman, terarah, serta impresif apabila mematuhi prinsip-prinsip *digital Ethics* ini.

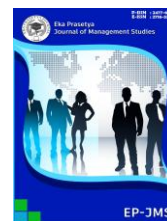
3. *Digital Safety* (Keamanan Digital)

Digital safety merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam memahami, menerapkan, mengenali, menganalisis, dan meningkatkan kesadaran keamanan digital dalam aktivitas sehari-hari, dimana didalamnya terdapat seperangkat kemampuan penting guna melindungi diri dari bahayanya media online. Kemampuan ini termasuk diantaranya yaitu: mendeteksi segala macam ancaman siber, mengerti pola dan modus para pelaku kejahatan siber, penerapan cara-cara pencegahan, menganalisis situasi dan resiko keamanan digital, juga meningkatkan pemahaman serta wawasan mengenai keamanan digital. Seseorang dapat dengan aman dalam menggunakan internet dan media sosial, serta terciptanya ruang digital yang nyaman serta terjamin keamanannya bagi semua pengguna, apabila kemampuan ini telah dimiliki.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



4. *Digital Culture* (Budaya Digital)

Digital Culture merupakan sebuah adat serta sila-sila yang berkembang dalam ruang lingkup digital. Didalamnya terdiri dari bagaimana seseorang serta kumpulan pengguna saling berhubungan, bertukar informasi, serta berkomunikasi di internet. *Digital Culture* menggambarkan bagaimana seseorang paham dalam menggunakan teknologi digital dalam menuangkan ekspresinya, membangun kelompok online, juga membuat konten yang bermanfaat. Budaya digital juga meliputi gaya hidup, mode populer, serta nilai-nilai yang tampil dari hubungan secara online, contohnya meme, konten viral, juga fenomena sosial. Transformasi Digital termasuk ke dalam salah satu aspek utama program transformasi 4.0 (Fauziya, 2024). Transformasi Digital adalah tingkat lanjutan di mana teknologi digunakan untuk inovasi dan perubahan positif. Ini mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan. Transformasi digital merubah cara kita berinteraksi di dalam masyarakat. Seseorang dapat memahami perubahan sosial juga kebiasaan di dalam ruang digital, juga dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi pada budaya digital secara lebih akurat, dengan penerapan *digital Culture* ini.

Literasi digital memiliki 3 tingkatan (Chairul Rizal, S.Kom. et al., 2022). Level kompetensi yang mengarah pada tingkat kemampuan Literasi digital akan dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Level Kompetensi

Level	Definisi
<i>Basic</i>	Dimana seseorang mempunyai kemampuan dasar yang cukup dalam menggunakan media. Adanya keterbatasan dalam menggunakan serta menganalisis informasi media. Pemakai tahu akan manfaat dasar, dan digunakan dengan tujuan yang jelas.
<i>Medium</i>	Keterbatas komunikasi pemakai melalui media. Pemakai lancar dalam menggunakan media, tahu akan manfaatnya dan bisa menjalankannya, lebih kompleks. meluaskan pemakaian media. Pemakai tahu seperti apa cara memiliki dan merating informasi yang diperlukan, juga mengevaluasi dan menambah teknik mencari informasi.
<i>Advance</i>	Pemakai sangat pintar menggunakan media, tau dan memiliki ketertarikan pada hukum yang memberikan dampak pada pemakaiannya. Pemakai mempunyai ilmu yang luas mengenai strategi dan Bahasa juga bisa menganalisis dan pada ujungnya kondisi yang berdampak pada interaksi komunikasi dan pembuatan pesan dapat terpengaruh. Pada bagian, pemakai bisa meningkatkan kekompakan organisasi yang bisa untuk penyelesaian masalah.

Sumber: European Commission Directorate General Information Society and Media; Media Literacy Unit, 2009).

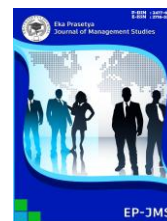
Dalam perkembangan literasi digital terdapat beberapa masalah yang seringkali muncul, seiring dengan berjalannya revolusi teknologi (Hildawati et al., 2024), berikut beberapa masalah tersebut:

1. Disparitas akses adalah masalah dimana tidak semua orang dapat mengakses secara setara terhadap teknologi dan internet. Kesenjangan digital antar individu atau organisasi yang memiliki akses dengan yang tidak ke teknologi digital, akan mungkin terjadi apabila disparitas akses ini ada, juga dapat menimbulkan ketidak setaraan dalam pengembangan literasi digital.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



2. Informasi palsu atau hoax. Dimana internet menjadi sumber informasi, dimana didalamnya juga banyak sekali terdapat informasi palsu atau hoax, atau berita palsu, kurangnya keterampilan dalam mengevaluasi kebenaran dan keandalan informasi bisa menyebabkan penyebaran informasi yang tidak benar dan berpeluang merugikan.
3. Kurangnya keterampilan. Banyak individu yang kurang memiliki keterampilan dasar dalam penggunaan teknologi digital, seperti navigasi internet, penggunaan perangkat lunak, serta keamanan digital. Hal ini dapat menjadi penghambat dalam pengembangan literasi digital yang efektif.
4. Keselamatan dan privasi. Hal ini menjadi masalah yang sangat penting dalam lingkungan digital. Kurangnya pemahaman tentang perlindungan diri dari ancaman keamanan seperti peretasan, malware, dan penipuan online dapat menyebabkan kerentanan terhadap serangan online.
5. Penggunaan yang tidak etis. Kurangnya kesadaran tentang etika digital dapat menimbulkan perilaku yang merugikan bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.
6. Ketergantungan dan penyalahgunaan. Kurangnya kesadaran akan batasan penggunaan teknologi digital dapat menyebabkan masalah kesejahteraan pribadi.
7. Kesulitan dalam menavigasi informasi. Kurangnya keterampilan dalam menilai dan menyaring kebenaran informasi dapat menghambat kemampuan seseorang untuk mendapatkan ilmu yang benar dan bermanfaat.
8. Ketidakamanan anak-anak dan remaja. Kurangnya pengawasan serta didikan tentang penggunaan teknologi digital yang aman dan bertanggung jawab, dapat meningkatkan resiko bagi generasi muda.

Penyelesaian masalah masalah ini diperlukan upaya dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, sektor swasta, dan masyarakat secara keseluruhan, untuk mempromosikan didikan, kesadaran, dan tindakan yang positif, dalam penggunaan teknologi digital.

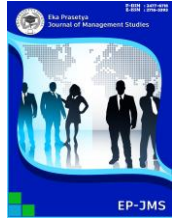
2.2. Kinerja

Kinerja adalah hasil akhir dari pekerjaan seseorang selama masa waktu tertentu, berbanding dengan segala macam kemungkinan, seperti standar ketentuan, target atau kualifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan kesepakatan semua pihak terkait (Rivai, 2022). Kinerja dapat dikatakan baik dan berhasil ketika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan sempurna (Silaen et al., 2021). Kinerja juga dapat menentukan sejauh mana seorang dapat mencapai tujuannya sesuai dengan standar tertentu atau target yang telah ditetapkan (Rijalludin Rijalludin & Wardana Wardana, 2023). Menurut pendapat lain kinerja adalah suatu hasil akhir dari pekerjaan seseorang dalam pelaksanaan tugas serta tanggung jawab yang diterima, yang tujuannya adalah untuk penentuan tingkat pekerjaan yang digunakan sebagai alat pencapaian produktivitas kerja (Nirmalasari & Melawati, 2022). Dimana produktivitas merupakan salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi dan daya saing suatu negara (Nur Fitriyana & Ryan Hadithya, 2023). Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan (Lukitasari & Nugraha, 2023). Indikator kinerja pegawai adalah tolak ukur yang dipergunakan dalam menilai serta mengukur kinerja seseorang dalam suatu kelompok tim. Indikator tersebut dapat membantu kelompok dalam menentukan penyelesaian tugas serta tanggung jawab



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



pekerjaannya. Indikator Kinerja Pegawai menurut Amstrong dalam (Muhadib et al., 2023) diantaranya sebagai berikut:

a) Kualitas pekerjaan (*Quality of work*).

Kualitas pekerjaan adalah dasar penilaian atau standar yang biasanya dipergunakan dalam pengevaluasian sejauh mana hasil pekerjaan seorang pegawai dapat mencapai ketentuan yang telah ditetapkan. Kualitas pekerjaan meliputi segala macam bidang seperti akurasi, keandalan, efisiensi, kepuasan pelanggan, serta ketaatan kepada standar prosedur yang sesuai.

b) Komunikasi (*Communication*).

Komunikasi merupakan suatu aktivitas pengiriman, penerimaan, dan pertukaran informasi, gagasan, pikiran, atau perasaan dari dua pihak atau lebih individu atau kelompok. Tujuan utama komunikasi adalah agar dapat saling memahami, informasi tersampaikan, pengaruh perilaku, dan terbangunnya suatu hubungan. Komunikasi yang efektif terdiri dari penyampaian pesan yang jelas, dapat dengan benar dipahami oleh penerima, dan mendapatkan tanggapan sesuai yang diinginkan.

c) Kecepatan (*Promptness*).

Kecepatan mengarah pada kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan cepat, dan akurat, termasuk dalam merespon suatu permintaan, menyelesaikan pekerjaan, atau mengatasi sebuah masalah pekerjaan. Dalam kinerja pegawai kecepatan sangat berperan penting dalam kegiatan operasional, efisiensi, dan kepuasan pelanggan. Hasil pekerjaan yang lebih baik dalam waktu yang singkat tentu dapat dihasilkan oleh pegawai yang bekerja dengan cepat dalam pekerjaannya juga dalam mengatasi tugas-tugas penunjang pekerjaannya.

d) Kemampuan (*Capability*).

Kemampuan merupakan suatu kapasitas seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Ini meliputi perpaduan antara keterampilan, pengetahuan, dan aspek lain yang memungkinkan individu atau tim untuk menyelesaikan pekerjaan dengan efektif. Kemampuan yang baik dapat memungkinkan seseorang untuk menghasilkan output yang sesuai keinginan dengan tingkat keahlian yang sesuai, memastikan bahwa tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

e) Inisiatif (*Initiative*).

Inisiatif merupakan suatu kemampuan dalam membuat keputusan dan melakukan suatu pekerjaan yang benar tanpa harus menunggu instruksi dari pihak lain, juga mampu menentukan sendiri pekerjaan yang tepat pada bidangnya, serta selalu berusaha secara terus menerus melakukan beberapa aktivitas meski dalam kondisi pekerjaan kurang kondusif.

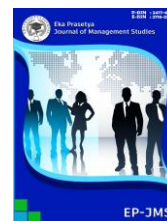
3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif, dimana penelitian ini melakukan inferensi terhadap konsep dan pola teoritis berdasarkan temuan data observasi penelitian. Tujuan penelitian ini bersifat eksplanatori, dimana penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan kausal dibalik fenomena yang sedang terjadi. Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai fenomena literasi digital yang terjadi di Kantor desa Padasuka kecamatan Kutawaringin, yang mana fenomena tersebut berperan dalam peningkatan kinerja aparatur desa di desa tersebut.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Dalam sebuah penelitian, salah satu yang harus diperhatikan adalah objek penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah Kantor Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin. Terdapat 14 Jabatan dalam struktur organisasi dan tata kerja di Kantor Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin, untuk mendapatkan hasil penelitian, dari 14 jajaran staff dipilihlah 6 jajaran staff kantor sebagai informan utama yang berkaitan langsung dengan aktivitas pelayanan yang menjadi inti permasalahan pada penelitian ini.

Dalam penyusunan penelitian ilmiah ini memiliki teknik dalam pengumpulan data berdasarkan sumber datanya, dibagi menjadi sumber data primer dan data sekunder. Menurut cara pengumpulan data, dibagi menjadi observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner, dokumentasi, maupun gabungan dari keempatnya (Feny Rita Fiantika & Wasil, 2020). Penelitian langsung dilakukan di lokasi penelitian yaitu di Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin dan juga melalui dokumentasi dukungan. Secara umum, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan dipaparkan menurut hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pembahasan pada bab ini merupakan dari hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, dan wawancara pada 6 informan utama yaitu para jajaran staf kantor Desa Padasuka diantaranya Kepala Desa, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, Kaur Umum, Staf Pemerintahan, dan Staf Pelayanan, yang diperlukan dalam penelitian serta diskusi berfokus pada masalah yang diteliti. Untuk mendukung hasil penelitian, peneliti menambah informan tambahan, sebagai data tambahan agar hasil penelitian lebih aktual. Adapun informan tambahan tersebut adalah beberapa warga dari Desa Padasuka yang dalam kurun waktu dekat sudah mendapatkan pelayanan dari kantor Desa Padasuka. Berikut Pembahasan dari hasil penelitian:

1. Bagaimana perkembangan literasi digital aparatur desa di desa Padasuka kecamatan Kutawaringin.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dalam menjalankan perannya sebagai aparatur desa di Desa Padasuka para aparatur desa mengetahui betapa pentingnya literasi digital. Sehingga diperlukan penguasaan serta wawasan aparatur desa terhadap perangkat teknologi seperti komputer dan smartphone yang digunakan dalam menjalankan tugas pekerjaan sehari-hari, dimana penguasaan serta wawasan tersebut termasuk salah satu bagian dari literasi digital yang wajib dimiliki oleh seorang pekerja (Rumata & Nugraha, 2020) literasi digital juga memiliki beberapa level kemampuan literasi digital (Chairul Rizal, S.Kom. et al., 2022), dari hasil penelitian dijelaskan bahwa penguasaan serta wawasan digital para aparatur desa, dalam konteks dasar dan umum sudah cukup baik, jika berdasarkan teori tersebut maka kemampuan para aparatur desa termasuk kedalam level medium. Dari penjelasan diatas, juga didukung oleh hasil beberapa observasi serta penjelasan dari beberapa warga, maka hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah perkembangan literasi digital aparatur desa di Desa Padasuka sudah baik, maju dan berkembang mengikuti revolusi digital.

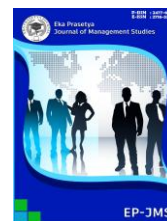
2. Bagaimana literasi digital meningkatkan kinerja aparatur desa di desa Padasuka kecamatan Kutawaringin.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa teknologi yang digunakan untuk menunjang kegiatan dalam aktivitas pekerjaan dari setiap bagian, dan setiap aparatur desa mampu beradaptasi dengan adanya perubahan digital tersebut, dijelaskan juga bahwa proses transformasi digital



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



memberikan perubahan yang signifikan dalam peningkatan kinerja, diantaranya pekerjaan menjadi lebih maksimal, cepat, dan meminimalisir kesalahan, serta mudah dalam berbagi informasi.

Perubahan-perubahan yang dirasakan dari adanya literasi digital tersebut bisa dikategorikan ke dalam indikator kinerja (Muhadib et al., 2023) dalam keefektifan menyelesaikan tugas serta tanggung jawab pekerjaannya. Jika kinerja seseorang baik, maka besar harapan tercapainya keberhasilan kinerja organisasi dalam kasus ini adalah kinerja pelayanan pemerintahan. Dari penjelasan di atas juga didukung oleh hasil beberapa observasi serta penjelasan dari beberapa warga maka hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah literasi digital sangatlah memberi perubahan yang signifikan dan dampak besar dalam meningkatkan kinerja aparatur desa di Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin.

3. Apa saja yang mempengaruhi literasi digital dalam meningkatkan kinerja aparatur desa di desa Padasuka kecamatan Kutawaringin.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dalam penerapan teknologi digital dalam kegiatan pelayanan di desa, ada hal-hal yang mempengaruhi, salah satunya adalah kendala kurangnya kesadaran masyarakat, dan dari teknologi itu sendiri, contohnya keterbatasan akses. Bahwa dengan adanya kendala tersebut, banyak solusi yang bisa digunakan dalam menyelesaikan kendala tersebut, dan dukungan dari pemerintah pusat sangat dibutuhkan oleh perangkat desa agar literasi digital dapat meningkatkan kinerja aparatur desa secara lebih maksimal.

Dalam literasi digital memang terdapat beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan literasi digital itu sendiri, salah satunya disparitas akses, informasi palsu atau hoax, kurangnya keterampilan, penyelesaian masalah-masalah ini diperlukan upaya dari berbagai pihak (Hildawati et al., 2024). Dari hasil penelitian ini, juga didukung oleh hasil beberapa observasi serta penjelasan dari beberapa warga, maka ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi literasi digital dalam meningkatkan kinerja aparatur desa di Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin, diantaranya kendala keterbatasan akses, serta kurangnya keterampilan dalam penggunaan teknologi digital dari pihak eksternal yaitu warga yang menghambat jalannya kegiatan pelayanan desa.

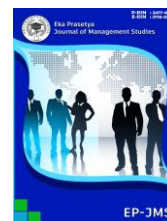
5. KESIMPULAN

Melalui observasi dan wawancara mendalam, maka dapat disimpulkan beberapa hal, pertama perkembangan literasi digital aparatur desa di Desa Padasuka sudah baik, maju dan berkembang mengikuti perkembangan digital. Dimana semua para aparatur desa dengan sadar mengetahui pentingnya literasi digital, yang mendorong para aparatur desa untuk menambah keterampilan serta memperluas wawasannya terhadap penggunaan teknologi digital, agar para aparatur desa dapat menyesuaikan diri dengan pelayanan pemerintah yang sudah mengikuti perkembangan teknologi. Kedua literasi digital sangatlah memberikan perubahan dan dampak besar dalam meningkatkan kinerja aparatur desa di Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin. Dimana dengan adanya literasi digital ini, membuat para aparatur desa dapat memaksimalkan pelayanan desa, membuat pekerjaan lebih cepat, mengurangi serta mengawasi tingkat kesalahan dalam kegiatan pelayanan desa, juga mempermudah berbagi informasi melalui online. Ketiga terdapat beberapa hal yang mempengaruhi literasi digital dalam meningkatkan kinerja aparatur desa di Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin, diantaranya kendala keterbatasan akses. Dimana para aparatur desa yang kerap mengalami kendala waktu akses yang masih terbatas, juga dari beberapa gangguan yang sering terjadi pada sistem ketika sistem sedang digunakan. Serta beberapa kendala eksternal yaitu kurangnya keterampilan dalam penggunaan teknologi digital dari pihak masyarakat, dan juga kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi digital, yang dapat menghambat berjalannya pelayanan desa. Dalam menyelesaikan kendala-kendala tersebut tentu dibutuhkan dukungan dari semua pihak, baik itu masyarakat juga dari Instansi pusat.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



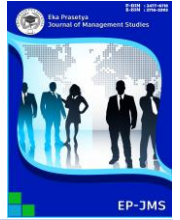
DAFTAR PUSTAKA

- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., Silalah, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohman, I., & Boari, Y. (2023). *LITERASI DIGITAL : Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=XVXmEAAQBAJ>
- Chairul Rizal, S.Kom., M. M. S. ., Ulya Anisatur Rosyidah, M. K., Tri Yusranto, M. K., Muh. Rijalul Akbar, M. P., Luqman Hidayat, M. P., Dr. Jan Setiawan, S.Si, M. S., Ahmad Ilham, S.Kom., M. K., Ryan Yunus S.Kom., M. K., Editor : Ari Yanto, M. P., Penyunting : Yuliatr Novita, M. H., Desain Sampul dan Tata Letak : Handri Maika Saputra, S. S., TEKNOLOGI, P. : P. G. E., 033/SBA/2022, A. I. N., : R., 001, J. P. S. N. 30 R. 002 R., Tangah, K. P. N. T. K. K., Barat, P. S., www.globeleksekutifteknologi.co.id, W. :, Globeleksekutifteknologi@gmail.com, E. :, ... Andi Asari, S.IP, S.Kom, M. . (2022). Literasi Digital. In *Perspektif* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Fauziya, F. (2024). *INOVASI TEKNOLOGI DALAM REKRUTMEN DAN RETENSI TALENTA: PENDEKATAN BARU DALAM MSDM*. 6(3), 38–53.
- Feny Rita Fiantika, & Wasil, M. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Hildawati, H., Haryani, H., Umar, N., Suprayitno, D., Mukhlis, I. R., Sulistyowati, D. I. D., Budiman, Y. U., Saktisyahputra, S., ginting, T., & Faisal, F. (2024). *Literasi Digital : Membangun Wawasan Cerdas dalam Era Digital terkini*. PT. Green Pustaka Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=cu4CEQAAQBAJ>
- Iswanto, D. (2021). peran pemerintah. *Prosiding Nasional Pendidikan*, 4(1), 1–23.
- Lukitasari, L., & Nugraha, R. N. (2023). Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Kerjasama Tim Pada UMKM Fashion Muslim Gwenz. *Prosiding: FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi)*, 1(6), 498–507.
- Mudji, H., & Hum, M. (2023). Indonesia Cakap Digital Melalui Kegiatan Literasi Digital Bagi Seluruh Aparatur Sipil Negara (Asn). *J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 695–704. <https://melatijournal.com/index.php/jmas/article/view/277>
- Muhadib, I., Sutrisna, A., & Rahwana, K. A. (2023). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya. *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(5), 195–204. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/Intellektika/article/view/437>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nirmalasari, L., & Melawati, E. (2022). Analisis Motivasi Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan di BMT Idrisiyyah Tasikmalaya. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen*



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Dan Akuntansi), 6681(4), 295–304. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i4.383>

Nur Fitriyana & Ryan Hadithya. (2023). Analisis Digitalisasi Umkm Bidang Kuliner di Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung. *SMART – Study & Management Research*, XX(3), 1–7.

Rijalludin Rijalludin & Wardana Wardana. (2023). Analisis Motivasi Karyawan Terhadap Kinerja Pada Perusahaan CV. Satria Jaya Food. *Akuntansi* 45, 4(2), 336–346. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i2.1855>

Rivai, A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Tranformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Ptpn Ix Batujamus. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 1(1), 85–95. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v1i1.243>

Rumata, V. M., & Nugraha, D. A. (2020). Rendahnya tingkat perilaku digital ASN kementerian kominfo: Survei literasi digital pada instansi pemerintah. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.25139/jsk.v4i2.2230>

Silaen, N. R., Syamsuriansyah, Chairunnisah, R., Sari, M. R., Mahriani, E., Tanjung, R., Triwardhani, D., Haerany, A., Masyruroh, A., Satriawan, D. G., Lestari, A. S., Arifudin, O., Rialmi, Z., & Putra, S. (2021). KINERJA KARYAWAN. In *Kinerja Karyawan*.